

Penggunaan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Sailul Ulum Desa Pagotan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun

Erna Nur Ma'sumah¹, Nanik Ernawati², Yuni Vara³

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; ernaa.nuur58@gmail.com

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; nanik.ernawatiwafi@gmail.com

³ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; yunivaraawalya@gmail.com

Received: 16/06/2024

Revised: 23/07/2024

Accepted: 11/08/2024

Abstract	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran Fiqih di MI Sailul Ulum Desa Pagotan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun dan dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, melibatkan peserta didik, guru, dan pihak administrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi seperti laptop, PowerPoint, dan internet secara signifikan meningkatkan efektivitas dan kualitas pengajaran dengan membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik, serta meningkatkan minat dan motivasi peserta didik. Namun, terdapat kendala seperti keterbatasan penguasaan teknologi oleh sebagian guru dan peserta didik, serta masalah koneksi internet. Kesimpulannya, meskipun teknologi informasi memberikan dampak positif, penting untuk mengatasi kendala tersebut dan meningkatkan keterampilan teknologi untuk memaksimalkan manfaat dalam pembelajaran.
Keywords	Teknologi Informasi, Hasil Belajar, Peserta Didik, Mata Pelajaran, Fiqih.

Corresponding Author

Erna Nur Ma'sumah

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; ernaa.nuur58@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi telah merubah banyak aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Dalam konteks pendidikan, teknologi informasi menawarkan berbagai inovasi yang memungkinkan peningkatan kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik. (Alimuddin dkk., 2023; Purba & Saragih, 2023; Sundari, 2024; Taruklimbong & Sihotang, 2023) Transformasi ini tidak hanya terbatas pada mata pelajaran umum seperti matematika dan sains, tetapi juga mencakup mata pelajaran agama seperti Fiqih. Fiqih, yang merupakan studi tentang hukum Islam dan praktik keagamaan, memerlukan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Danim, 2006; Hadisi & Muna, 2015; Hidayat & Khotimah, 2019; Majid, 2014; Sudarman, 2006)



(Lestari & Maunah, 2022) Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa suatu Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. (Soeparno, 2013) (Achadi, 2018) (Wartoyo, 2022) (Achadi, 2018) Tidak bisa dipungkiri bahwa pelajaran fiqh, baik sebagai sistem maupun institusinya, merupakan warisan budaya bangsa, yang berakar pada masyarakat bangsa Indonesia. Dengan demikian jelas bahwa pelajaran fiqh merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Pelajaran fiqh menjadi bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi bagian dari agama. (Jamhuri, 2017) (Irmayanti dkk., 2024) (Nasution dkk., 2024) (Maksum, 2015) (Muspiroh, 2014).

(Arasyiah, 2020; Trisnawati dkk., 2022) (Paryadi, 2015; Reza & Usmaidar, 2023; Widiyanto, 2021). Dengan demikian guru profesional dituntut harus mampu merencanakan, memilih dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang tersedia disekitarnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. (Ekowati & Syafi'i, 2023; Hawa, 2023; Suryadi, 2020)

Fiqh sebagai ilmu yang berfokus pada penafsiran dan penerapan hukum Islam menghadapi tantangan tersendiri dalam proses pembelajarannya. Materi yang luas dan kompleks serta kebutuhan untuk memahami konteks historis dan sosial dari setiap hukum membuat pembelajaran Fiqh menjadi tugas yang tidak mudah. Dalam situasi ini, teknologi informasi menawarkan potensi besar untuk mendukung dan memperkaya proses pembelajaran Fiqh. Teknologi dapat menyediakan sumber daya yang bervariasi, termasuk materi pembelajaran interaktif, simulasi situasi nyata, dan platform komunikasi yang memungkinkan interaksi yang lebih intensif antara pengajar dan peserta didik. (Bisri, 2019; Meilani, 2022; Saihu, 2020; Yosita dkk., 2023) Penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan Fiqh dapat memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik. Misalnya, e-learning dan platform pembelajaran berbasis web dapat memfasilitasi akses peserta didik ke materi pelajaran yang beragam dan up-to-date, termasuk video pembelajaran, artikel, dan forum diskusi. Aplikasi mobile dapat memberikan kemudahan dalam belajar secara mandiri dan memungkinkan peserta didik untuk mempelajari materi Fiqh kapan saja dan di mana saja. Selain itu, teknologi informasi juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui game dan alat bantu visual yang menjelaskan konsep-konsep abstrak dengan cara yang lebih mudah dipahami.

Seiring dengan perkembangan IPTEK, maka alternatif pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran menjadi lebih beragam seperti : buku teks, modul, film, video, televisi, tape recorder, teknologi informasi, penggunaan computer dan sebagainya. Hidup manusia sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adanya alat-alat itu dapat

merubah pikiran manusia, merubah cara kerja dan cara hidupnya. Begitu juga dengan pendidikan tidak lepas dari pengaruh teknologi. Dalam hal ini guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan- perubahan pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Keberadaan media pembelajaran tersebut tentunya harus selaras dengan variable kondisi pembelajaran.

Namun, adopsi teknologi dalam pembelajaran Fiqih tidaklah tanpa tantangan. Beberapa isu yang perlu diperhatikan termasuk keterbatasan akses teknologi di berbagai daerah, kualitas dan akurasi materi digital, serta kesiapan dan keterampilan tenaga pengajar dalam menggunakan teknologi. Terlebih lagi, penting untuk memastikan bahwa materi yang disajikan secara digital tetap sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Melihat berbagai potensi dan tantangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi informasi dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran Fiqih dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan menganalisis berbagai aplikasi dan metode teknologi yang telah diterapkan dalam konteks pendidikan Fiqih, penelitian ini akan mengevaluasi sejauh mana teknologi informasi dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan hukum Islam oleh peserta didik. (Isti'ana, 2024) (Hafidz & Nashihin, 2024)

Selain itu, penelitian ini juga akan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan integrasi teknologi, termasuk kesiapan infrastruktur, dukungan dari lembaga pendidikan, dan keterlibatan pengajar. Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan pengembang teknologi dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan hasil belajar di mata pelajaran Fiqih. (Syifa dkk., 2024)

Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan- kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motoric. (Marzuki, 2023) (Mulyawati, 2023)

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi manfaat dan tantangan dari penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan Fiqih, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan agama Islam di era digital saat ini.

Berkaitan dengan permasalahan penggunaan teknologi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqih di MI Sailul Ulum Pagotan, Geger Madiun sangat menentukan keberhasilan hasil belajar mata pelajaran pendidikan fiqih peserta didik maka

peneliti tertarik untuk mengkaji penggunaan teknologi dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqh di MI Sailul Ulum Pagotan, Geger Madiun.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi dan menganalisis penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran Fiqih serta dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti, termasuk pengalaman dan persepsi peserta didik serta pengajar. (Pahrudin, 2019) (Khamim, 2021)

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan mata pelajaran Fiqih, yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum Pagotan, Geger Madiun. Lokasi penelitian akan dipilih secara purposive, yakni berdasarkan kriteria tertentu seperti penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran dan keberagaman dalam penerapan metode pembelajaran.

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini yaitu: Peserta didik merupakan Siswa dari lembaga pendidikan yang menjadi lokasi penelitian, dengan jumlah sampel dipilih berdasarkan teknik sampling purposive untuk mewakili berbagai tingkat kelas dan latar belakang. (Agustianti dkk., 2022; Anggito & Setiawan, 2018) Serta pengajardalam penelitian ini yaitu Guru Fiqih yang terlibat dalam proses pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi informasi. Dan pihak terkait ialah Pengelola atau pihak administrasi lembaga pendidikan yang berperan dalam pengambilan keputusan mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada beberapa teknik. Mulai dengan wawancara mendalam, hal ini dilakukan bersama peserta didik, pengajar, dan pihak administrasi untuk memperoleh informasi tentang pengalaman, persepsi, dan tantangan dalam penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran Fiqih. Teknik yang kedua dengan observasi cara pelaksanaannya dengan melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran Fiqih yang menggunakan teknologi informasi, termasuk penggunaan perangkat dan aplikasi digital dalam kelas. Teknik ketiga dengan Studi Dokumentasi bertujuan untuk menggali dokumen terkait penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran Fiqih, seperti rencana pembelajaran, materi ajar digital, dan laporan hasil belajar. Data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data akan dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

- a) **Kategorisasi:** Mengorganisir data ke dalam kategori-kategori berdasarkan tema yang muncul dari wawancara dan observasi.
- b) **Koding:** Memberikan kode pada data kualitatif untuk memudahkan pengidentifikasian pola dan

hubungan antar variabel.

- c) **Analisis Tematik:** Menganalisis tema-tema utama yang muncul dari data kualitatif untuk memahami pengalaman dan persepsi peserta didik serta pengajar mengenai penggunaan teknologi informasi.

Untuk memastikan data yang kita peroleh valid dan reliabel, maka perlu adanya uji validitas melalui beberapa langkah berikut: pertama Triangulasi, dengan menggunakan berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data untuk memverifikasi hasil dan meningkatkan akurasi temuan. Kemudian uji validitas dengan menggunakan validasi oleh ahli (expert validation) untuk memastikan bahwa instrumen penelitian seperti kuesioner dan panduan wawancara relevan dan valid. Yang terakhir dengan reabilitas dengan menggunakan teknik uji coba (pilot test) pada instrumen penelitian untuk mengukur konsistensi hasil yang diperoleh dari wawancara. (Agustianti dkk., 2022) (Pakpahan dkk., 2021) (Roosinda dkk., 2021)

Prosedur penelitian dimulai dengan persiapan, termasuk penyusunan instrumen penelitian dan persetujuan etis. Selanjutnya, data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk menarik kesimpulan mengenai penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran Fiqih dan dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian akan disusun dalam laporan yang mencakup temuan utama, analisis, dan rekomendasi.

Peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan wawasan yang mendalam dan kesadaran guru tentang pentingnya penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran, sehingga mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Menyajikan hasil penelitian kepada lembaga pendidikan, pengajar, dan pembuat kebijakan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tentang Penggunaan Teknologi Informasi Sebagai Sumber Belajar.

Teknologi merupakan hasil dari penerapan pengetahuan manusia tentang cara-cara menggunakan sumber daya alam berdasarkan ilmu pengetahuan, untuk tujuan yang produktif dan efisien secara ekonomis. Teknologi pengajaran adalah penggunaan pengetahuan khusus mengenai alat dan keterampilan dalam konteks pendidikan. Teknologi merupakan hasil dari penerapan pengetahuan manusia tentang cara-cara menggunakan sumber daya alam berdasarkan ilmu pengetahuan, untuk tujuan yang produktif dan ekonomis. Ini mencakup pengembangan benda atau alat yang diciptakan manusia untuk mengolah dan memproses data guna mempermudah proses pembelajaran secara efektif, sehingga pesan, informasi, dan berita dapat dipahami dengan jelas.

Media seperti halnya komputer, televisi, laptop, kamera digital, HP, serta LCD proyektor, mengalami perkembangan yang semakin cepat seiring perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan di dunia. Tujuan pemanfaatan teknologi yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran, meningkatkan kepuasan peserta didik, dan memperluas basis peserta didik.

Guru mata pelajaran Fiqih di MI Sailul Ulum Desa Pagotan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun, dalam proses pembelajaran dengan cara memanfaatkan peralatan teknologi yang ada seperti laptop, power point, LCD proyektor. Alat-alat tersebut digunakan agar peserta didik mudah menerima materi yang disampaikan. Itu semua dilakukan agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien dan tidak terlihat monoton. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh Guru mata pelajaran Fiqih dalam pembelajarannya di kelas, yaitu beliau menyiapkan peralatan teknologi sebelum pembelajaran, membuat tahap rencana dalam mengajar yang meliputi mempersiapkan materi dan medianya serta cara menyajikan materi tersebut, membuat strategi dan teknik yang akan dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Setelah menyampaikan materi, kemudian memberikan pertanyaan tentang materi yang disampaikan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik. Dengan bimbingan guru, peserta didik secara berkelompok mendiskusikan materi yang telah ditampilkan guru menggunakan salah satu media pembelajaran yaitu LCD proyektor. Kemudian bertanya jawab tentang hal yang belum mereka ketahui. Dengan bimbingan guru, peserta didik merefleksi kegiatan pembelajaran guna menggali pengalaman belajar yang telah dilakukan. Disini peserta didik diberi kebebasan dalam bertanya yang terpenting masih sekitar materi yang disampaikan karena untuk meningkatkan pemahaman dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi peserta didik dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran. Mereka dapat meningkatkan minat belajar dan antusias saat pembelajaran berlangsung.

Analisis Tentang Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran fiqih

Peserta didik di MI Sailul Ulum Desa Pagotan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun, dalam proses pembelajaran memanfaatkan teknologi yang ada. Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh teknologi, akan tetapi ada beberapa aspek yang mempengaruhinya, diantaranya: kemampuan belajar, cara belajar, motivasi belajar, sikap, perasaan, dan kondisi psikis. Peserta didik dapat belajar dengan tenang jika mempunyai motivasi yang tinggi, dan motivasi itu dapat timbul tidak hanya dari diri sendiri, melainkan dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang mendukung. Sedangkan yang dari diri sendiri kondisi psikis yang baik dan mempunyai cara belajar yang berbeda pada setiap anak. Selain itu, lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Interaksi guru

dengan peserta didik juga berpengaruh karena guru merupakan penentu keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar, di sekolah ini guru sebagai pendukung proses belajar mengajar, agar tujuan dari pembelajaran tercapai.

Selain peserta didik, dalam pembelajaran ini guru memanfaatkan jaringan internet sebagai sumber belajar yang telah ada di sekolah tersebut untuk meningkatkan hasil belajar terutama hasil belajar mata pelajaran fiqih. Teknologi merupakan alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, agar peserta didik lebih menerima dan memahami pelajaran, dalam rangka mengefektifkan mengaktifkan guru dan peserta didik. Media pembelajaran sangat berguna bagi guru dan peserta didik dalam memudahkan proses belajar mengajar.

Teknologi sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran fiqih antara lain:

a. Media laptop/ computer/tablet

Laptop adalah jenis komputer portabel yang dirancang untuk kemudahan mobilitas dan penggunaan di berbagai lokasi. Laptop merupakan sebuah perangkat elektronik yang dapat menerima, menyimpan, mengolah, dan mengeluarkan data secara cepat dan tepat sesuai dengan instruksi yang diberikan. Secara umum, laptop terdiri dari beberapa komponen utama seperti unit pemrosesan sentral (CPU), memori (RAM), dan penyimpanan, Layar, baterai, Port & Konektivitas dan Kartu Grafis (GPU). Laptop memiliki banyak manfaat, diantaranya: memudahkan guru dalam mengajar, bagi peserta didik mempermudah dan menarik motivasi dalam belajar.

Media saat ini sudah sangat luas sehingga dimanfaatkan oleh dunia pendidikan. Potensi media laptop dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran yang sangat tinggi. Hal ini antara lain dikarenakan terjadi interaksi langsung antara peserta didik dengan materi pembelajaran.

b. Power point

Mikrosop power point adalah program aplikasi yang dirancang khusus untuk membuat slide presentasi. Mikrosop power point digunakan untuk merancang animasi dalam pembuatan slide untuk keperluan presentasi. Dengan tersedianya aplikasi ini dipasaran, guru dapat memanfaatkan power point untuk kepentingan presentasidikelas.

Microsoft PowerPoint adalah perangkat lunak yang digunakan untuk membuat presentasi visual yang interaktif dan menarik. PowerPoint memungkinkan pengguna untuk

membuat slide berisi teks, gambar, grafik, audio, dan video untuk menyampaikan informasi dengan cara yang jelas dan persuasif.

Pengguna dapat membuat slide presentasi secara berurutan yang dapat dipelajari atau dipresentasikan secara langsung kepada audiens. PowerPoint menyediakan berbagai pilihan tata letak, animasi, dan efek transisi untuk meningkatkan kejelasan dan daya tarik presentasi. Ini memungkinkan pengguna untuk memilih dari berbagai tema visual yang sudah ada atau membuat tata letak dan desain sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri.

Dalam pengaturan presentasi, PowerPoint juga menyediakan fitur-fitur seperti pengaturan waktu slide, pengaturan presentasi otomatis, dan penyimpanan presentasi dalam berbagai format file untuk dibagikan atau dipublikasikan. PowerPoint sangat umum digunakan dalam lingkungan bisnis, pendidikan, dan pribadi sebagai alat untuk mengkomunikasikan ide, menyampaikan laporan, mengajar, atau memberikan pemaparan kepada audiens dengan cara yang efektif dan profesional.

c. Media Internet

International network (Internet) adalah sebuah jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling terhubung yang menjangkau seluruh dunia. (Syafrizal, 2020)

Dalam pembelajaran ini guru juga memanfaatkan jaringan internet juga sebagai sumber belajar yang telah ada di sekolah tersebut, namun peserta didik belum sepenuhnya menggunakan jaringan internet karena LCD proyektor belum tersedia di semua kelas. Jadi, peserta didik belum sepenuhnya mengakses di dalam kelas masing-masing. Teknologi merupakan alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, agar peserta didik lebih menerima dan memahami pelajaran, dalam rangka mengefektifkan guru dan peserta didik. Media pembelajaran sangat berguna bagi guru dan peserta didik dalam memudahkan proses belajar pembelajaran.

Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penggunaan

Teknologi Informasi Pada Mata Pelajaran Fiqih

a. Faktor pendukung Meliputi:

- 1) Sarana media pembelajaran teknologi sudah lengkap.
- 2) Guru Fiqih menguasai teknologi informasi.

b. Faktor penghambat Meliputi:

- 1) Tidak semua guru menguasai teknologi informasi.
- 2) Masih banyak peserta didik yang belum menguasai teknologi informasi
- 3) Internet tidak lancar.

Berbagai faktor yang mempengaruhi sumber belajar perlu diketahui untuk memahami karakteristiknya agar pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran dapat optimal, faktor-faktor tersebut antara lain: Perkembangan teknologi, nilai-nilai budaya setempat keadaan pemakai.

4. KESIMPULAN

Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran Fiqih di MI Sailul Ulum Desa Pagotan, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun, memberikan dampak yang signifikan terhadap efektivitas dan kualitas proses pembelajaran. Manfaat penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan Penggunaan teknologi seperti laptop, power point, dan internet dalam proses pembelajaran Fiqih telah meningkatkan kualitas pengajaran dengan memungkinkan penyampaian materi yang lebih interaktif dan menarik. Teknologi ini membantu siswa dalam memahami materi secara lebih efektif dan mengurangi monoton dalam proses belajar mengajar. Manfaat penggunaan teknologi informasi juga mempermudah guru dalam mempresentasikan materi dengan format multimedia serta akses internet berfungsi sebagai sumber tambahan yang memperluas basis pengetahuan peserta didik.

Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran Fiqih telah meningkatkan minat dan antusiasme peserta didik. Dengan media pembelajaran yang menarik, siswa lebih terlibat dalam proses belajar dan lebih termotivasi untuk memahami materi. Keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya penggunaan media teknologi informasi, tetapi faktor-faktor seperti motivasi belajar, kondisi psikologis siswa, serta dukungan dari keluarga dan lingkungan sekolah juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Adanya sarana media pembelajaran yang lengkap dan penguasaan teknologi informasi oleh guru menjadi faktor kunci yang mendukung efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Namun, terdapat beberapa kendala seperti tidak semua guru menguasai teknologi informasi, sebagian peserta didik belum terampil dalam menggunakan teknologi informasi, serta masalah dengan koneksi internet yang tidak selalu lancar. Faktor-faktor ini perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi teknologi dalam pendidikan.

Secara keseluruhan, penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran Fiqih di MI Sailul Ulum memberikan dampak positif yang signifikan, baik dalam hal kualitas pengajaran maupun hasil belajar peserta didik. Namun, untuk mencapai hasil yang maksimal, penting untuk mengatasi berbagai faktor penghambat yang ada dan terus meningkatkan keterampilan teknologi baik bagi guru maupun peserta didik.

REFERENSI

- Achadi, M. W. (2018). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Al Ghazali*, 1(2), 152–167.
- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Tohar Media.
- Alimuddin, A., Juntak, J. N. S., Jusnita, R. A. E., Murniawaty, I., & Wono, H. Y. (2023). Teknologi dalam pendidikan: Membantu siswa beradaptasi dengan revolusi industri 4.0. *Journal on Education*, 5(4), 11777–11790.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jejak.
- Arasyiah, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 14(2), 1–9.
- Bisri, H. (2019). *Pengembangan Metode Pengajaran Tafsir di Pesantren*.
- Danim, S. (2006). *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Ekowati, E., & Syafi'i, I. (2023). Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Unisan Jurnal*, 2(3), 144–152.
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan teknologi informasi dalam menciptakan model inovasi pembelajaran (e-learning). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(1), 117–140.
- Hafidz, H., & Nashihin, H. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Surakarta. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 7(1), 196–213.
- Hawa, S. (2023). Pengembangan sumber belajar berbasis karakter peserta didik (ikhtiar optimalisasi proses pembelajaran pendidikan agama islam (PAI)). *JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 19(2), 83–91.
- Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). Pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(1), 10–15.
- Irmayanti, A. P., Nelwati, S., Khadijah, K., Syamsi, S., & Maulana, F. (2024). Upaya Guru Fiqih Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Minangkabau Berbasis Islam Di Man 2 Padang. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 8(1), 21–41.
- Isti'ana, A. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 302–310.
- Jamhuri, M. (2017). Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pruten Ngembal Pasuruan. *Jurnal Al-Murabbi*, 2(2), 311–324.
- Khamim, M. (2021). *Penerapan media online berbasis google classroom dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran pai di masa pandemi covid-19 di sman 2 ponorogo*.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Remaja Rosdakarya.
- Maksum, A. (2015). Model pendidikan toleransi di pesantren modern dan salaf. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 81–108.
- Marzuki, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Gerak Manusia Di Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sintang. *Edumedia: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 14–25.
- Meilani, I. (2022). *Implementasi Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fiqih di MTs PGRI Selur Ngrayun Ponorogo*.
- Mulyawati, E. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Materi Persilangan Melalui Metode Saintifik di Kelas IX SMP Negeri 19 Kota Bogor. *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)*, 3(1), 054–059.
- Muspiroh, N. (2014). Integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran IPA di sekolah. *Quality*, 2(1), 168–188.
- Nasution, U. F., Harahap, H. S., & Harahap, M. (2024). Efektifitas Menggunakan Media Gambar Pada Materi Shalat Dalam Meningkatkan Memori Siswa Bidang Studi Fiqih Kelas Ii Sd Al Washliyah

- Bromo. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 5244–5250.
- Pahrudin, A. (2019). *Buku: Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses Dan Hasil Pembelajaran Pada Man Di Provinsi Lampung*.
- Pakpahan, A. F., Prasetyo, A., Negara, E. S., Gurning, K., Situmorang, R. F. R., Tasnim, T., Sipayung, P. D., Sesilia, A. P., Rahayu, P. P., & Purba, B. (2021). *Metodologi penelitian ilmiah*.
- Paryadi, P. (2015). Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Bahasa Indonesia di SMA. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(5).
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan bahasa Indonesia di era digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3), 43–52.
- Reza, M., & Usmaidar, S. H. (2023). Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMK Swasta Gebang. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 90–99.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Saihu, M. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*. Yapin An-Namiyah.
- Sudarman, D. (2006). *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Sundari, E. (2024). Transformasi Pembelajaran Di Era Digital: Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pendidikan Modern. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(5), 25–35.
- Suryadi, A. (2020). *Teknologi dan media pembelajaran jilid i*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Syafrizal, M. (2020). *Pengantar jaringan komputer*. Penerbit Andi.
- Syifa, S. N., Az-Zahra, A. M., & Rachman, I. F. (2024). Analisis infrastruktur teknologi, pelatihan pengajar dan tantangan dalam implementasi model pembelajaran literasi digital untuk mendukung SDGs 2030. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(2), 212–224.
- Taruklimbong, E. S. W., & Sihotang, H. (2023). Peluang dan Tantangan Penggunaan AI (Artificial Intelligence) dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26745–26757.
- Trisnawati, Z., Syahril, S., & Ansori, A. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Sumber Belajar Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mapel Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pasir Sakti. *UNISAN JURNAL*, 1(4), 18–27.
- Wartoyo, F. X. (2022). Menakar korelatifitas merdeka belajar dengan sistem pendidikan nasional undang-undang nomor 20 tahun 2003 dan pancasila. *Widya Pranata Hukum: Jurnal Kajian Dan Penelitian Hukum*, 4(2), 140–153.
- Widianto, E. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213–224.
- Yosita, Y., Purnama Sari, D., & Karolina, A. (2023). *Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Mewujudkannya di MIN 1 Lebong*.

